

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Theory Kegunaan-Keputusan (Decision-Usefulness Theory)

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan adalah Chambers. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa saja yang diperlukan untuk membuat keputusan. (Putri, 2017) Menurut Hery Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi. Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Premis dari teori kegunaan-keputusan meliputi tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi guna pengambilan keputusan. (Jl et al., 2024)

Tujuan akuntansi dikaitkan dengan stakeholder yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan. Sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. (Putri, 2017)

2.2. Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS).

2.2.1. Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

(Aasinjery, 2020) Menurut Ranatarisza dan Noor (Tinggi & Informatika, 2023), Sistem Akuntansi adalah pengorganisasian dokumen atau formulir, catatan akuntansi yang dalam hal ini adalah jurnal, dan laporan dari tiap-tiap bagian yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen. (Ariana, A. A., Mulya, 2019)

2.2.2. Sistem Informasi Akuntansi

(Purba:2018) sistem informasi akuntansi merupakan suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya. Sedangkan menurut Romney (Ariana, A. A., Mulya, 2019), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

2.2.3. Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

Aplikasi RKAS (ARKAS) merupakan sebuah sistem informasi yang dibuat untuk menangani masalah manajemen keuangan sekolah mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. (Permen No 2. Juknis Bos 2022) Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, selanjutnya disingkat Aplikasi RKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional. (Perment N0 2. Juknis Bos 2022) Aplikasi RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) merupakan sebuah sistem informasi yang dibuat untuk menangani masalah manajemen keuangan sekolah mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Dengan sistem yang terdistribusi diharapkan berbagai pihak yang terlibat mampu berkoordinasi dengan baik. Capaian output terakhir yang diberikan sistem informasi ini adalah pelaporan, dimana setiap report yang dihasilkan sudah

disesuaikan dengan format yang dikeluarkan pemerintah.(Permendikbudristek, 2022). Adapun keunggulan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) menurut surya mahardika (www.msngroup.co.id) yaitu sebagai berikut:

1. Efektif, sebagai produk sistem informasi, ARKAS dirancang sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah berdasarkan tugas, pokok, dan fungsi yang diamanatkan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Sehingga secara langsung dapat membantu kerja aparatur sipil negara dan kinerja instansi secara umum.
2. Efisien, dari mulai perhitungan, penambahan, pengurangan, perumusan, serta penyusunan tabel dapat terotomatisasi dalam ARKAS, sehingga bukan saja waktu yang dapat dihemat namun juga tenaga dan biaya.
3. Adaptif, ARKAS dapat dimodifikasi menyesuaikan dengan dinamika pemerintahan terutama yang diakibatkan oleh perubahan ataupun penambahan perundangan dan peraturan yang berlaku.
4. Aman, Penggunaan sistem yang termutakhir dan otorisasi pengguna berlapis membuat ARKAS aman dari pelanggaran privasi.
5. Informatif, ARKAS menghasilkan beragam laporan yang dibutuhkan secara cepat dan akurat. Laporan yang dihasilkan tidak saja berguna untuk menyelesaikan kewajiban dalam pertanggungjawaban, namun berguna sebagai bahan dalam pengambilan keputusan.
6. Integratif, Mengingat pengelolaan keuangan daerah yang secara global bersifat kesatuan, maka ARKAS sengaja diciptakan terbuka untuk berintegrasi dengan produk aplikasi keuangan perusahaan kami.
7. Interoperabilitas, ARKAS memiliki kapabilitas antar muka untuk berinteraksi dan berfungsi dengan produk atau sistem lain tanpa batasan akses atau implementasi.

2.2.4 Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS)

Dalam mekanisme laporan keuangan yang terintegrasi dengan penyusunan RKAS, kepala sekolah dan Tim Manajemen BOS sekolah harus memperhatikan ketentuan-ketentuan dari masing-masing sumber dana. Sangat dimungkinkan suatu program dibiayai dengan subsidi silang dari berbagai pos atau sumber dana. Program-program yang memerlukan bantuan dari pusat harus dialokasikan sumber dana dari pusat dengan sharing dari sekolah dan komite sekolah atau bahkan daerah. Misalnya untuk pembangunan ruang komputer, laboratorium baru, gedung perpustakaan, dan sebagainya. Sedangkan yang berupa program rehab besar dana lebih diprioritaskan dari provinsi. Untuk program yang lebih operasional bisa dari dana blockgrant atau lainnya yang bersifat lebih luwes. Mengingat begitu pentingnya dalam melakukan manajemen keuangan sekolah terutama dana BOS dari pemerintah, maka diperlukan suatu sistem yang mampu melakukan pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan, Sistem tersebut adalah RKAS. (Perment N0 2. Juknis Bos 2022).

Sekolah ARKAS memiliki fungsi untuk mengukur pembelanjaan dana BOS di sekolah terkait 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), menjamin tercapainya penggunaan sumber dana secara efisien, efektif, dan berkesinambungan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah/madrasah. Sedangkan fungsi Aplikasi RKAS yaitu memfasilitasi sekolah dalam Menyusun perencanaan, penganggaran dan penatausahaan sekolah dari manual ke bentuk digital dan mempermudah sekolah dalam pelaporan dan pertanggungjawaban dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). (Permendikbudristek, 2022)

2.3. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

2.3.1. Pengertian BOS

Menurut Peraturan Mendikbud no 2 tahun 2022, BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Sedangkan

standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat Bantuan Operasional Sekolah (BOS). (Halimah et al., 2023)

Sedangkan menurut Kompri (Sopian & Asqolani, 2022) menyebutkan bahwa dana Bantuan Operasional Sekolah di peruntukkan bagi setiap sekolah tingkat dasar di Indonesia dengan tujuan meningkatkan beban biaya pendidikan demi tuntasnya wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Program Bantuan Operasional Sekolah bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain sehingga mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun. (Hidayat & Suryono, 2014)

2.3.2. Tujuan BOS

Menurut Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2022 tujuan BOS dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan BOS adalah mewujudkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu bagi semua lapisan masyarakat di Indonesia. Sedangkan tujuan khusus BOS adalah:

- 1.** Membantu biaya personalia nonpersonalia sekolah
- 2.** Mengurangi angka putus sekolah
- 3.** Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK)
- 4.** Mewujudkan keberpihakan pemerintah (affirmative action) bagi siswa dengan cara meringankan biaya sekolah
- 5.** Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan yang terjangkau dan bermutu
- 6.** Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah

2.3.3. Ketentuan Penggunaan BOS

Adapun ketentuan dalam penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam petunjuk Teknis penggunaan dana BOS (Permen No 2 juknis BOS 2022), adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Perpustakaan
2. Penerimaan Peserta Didik Baru
3. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler
4. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran
5. Pengelolaan Sekolah
6. Pengembangan Profesi Guru dan Tenaga Kependidikan serta Pengembangan Manajemen Sekolah
7. Langganan Daya dan Jasa
8. Pemeliharaan dan Perawatan Sarana dan Prasarana Sekolah
9. Pembayaran Honor
10. Pembelian/Perawatan Alat Multi Media Pembelajaran
11. Biaya Lainnya.

2.4. Laporan Keuangan Dana BOS

Adapun beberapa prinsip dalam pengelolaan dana BOS dalam (Berliani et al., 2024):

2.4.1. Transparansi

(Putri, 2017), transparansi artinya keterbukaan secara sungguh, menyeluruh dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya public. Aspek transparansi dalam penelitian ini adalah Terbuka terhadap pengawasan, Akses informasi, Keseimbangan antar lembaga. Prinsip transparan dalam manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan di lembaga pendidikan, misalnya bidang manajemen keuangan lembaga pendidikan. Dengan keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan atau partisipasi orang

tua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program di lembaga pendidikan. Di samping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan (trust) timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai (Putri, 2017).

Menurut (Fermayani et al., 2023) manajemen sekolah dilaksanakan secara transparan, mudah diakses anggota, manajemen memberikan laporan secara kontinu sehingga stakeholders dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Manajemen pendidikan yang transparan memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan keyakinan stakeholders terhadap kewibawaan dan citra sekolah yang *good governance* dan *clean governance*.

2.4.2. Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik dalam hal ini adalah masyarakat dan warga sekolah dapat diperoleh secara langsung. Jadi, Pengelolaan dana harus dilakukan secara terbuka agar warga sekolah dan masyarakat dapat memberikan saran, kritik, serta melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program. (Putri, 2017).

2.4.3. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan berarti penggunaan uang lembaga pendidikan bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku (Putri, 2017)

Permendikbud No 2 Tahun 2022 pasal 59 tentang prinsip akuntabilitas dilakukan dengan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban pengelolaan atas suatu aktivitas secara ekonomis dan efisien kepada pemberi tanggung jawab. Menurut Nanang Fattah (Lubis, 2017) ukuran pendidikan yang akuntabel adalah:

1. Tujuannya jelas dan dapat dijabarkan menjadi tujuan-tujuan khusus
2. Kejadiannya dapat diawasi agar selalu dapat mengarah pada pencapaian tujuan
3. Hasilnya efektif karena tujuan tercapai
4. Proses pencapaian hasil itu efisien dengan mengingot sumber sumber yangtersedia
5. Menjalankan mekanisme umpan balik untuk penyempurnaan.

Tuntutan akuntabilitas sekolah sebagai salah satu sektor publik adalah untuk lebih menekankan pada pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*) bukan hanya pertanggungjawaban vertikal (*vertical accountability*).

Secara ringkas menurut Graycar, 2016 dalam (Pidhegso et al., 2020) dalam akuntabilitas adalah suatu kondisi ketika suatu entitas baik badan maupun individu melaksanakan tugas atau fungsi yang berada dalam pengawasan pihak lain. Salah satu akuntabilitas yang penting berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik, salah satunya instansi Pendidikan. Untuk menggunakan dana publik (*public money*) secara ekonomis, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana, serta korupsi. Akuntabilitas keuangan ini sangat penting karena menjadi sorotan utama masyarakat. Akuntabilitas ini mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial organisasi kepada pihak luar.

Akuntabilitas keuangan menggambarkan sistem dan prosedur yang digunakan untuk menjaga transaksi keuangan dan moneter yang terjadi di dalam suatu organisasi dan oleh karena itu merupakan sistem pencatatan, pengklasifikasian,

dan penjumlahan informasi untuk berbagai keperluan. Menurut Idasa(Karunia & Tantri, 2024), akuntabilitas keuangan mengacu pada pembuatan laporan keuangan secara berkala kepada mereka yang memiliki kepentingan dan hak untuk mengetahui, membuktikan bahwa kepemimpinan memiliki kendali atas keputusan keuangan dan akuntansi dana dengan menghasilkan bukti penerimaan dan pembayaran dokumenter.

Indikator dari akuntabilitas keuangan adalah:

a. Integritas keuangan.

Laporan keuangan yang menampilkan suatu kondisi yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi.

b. Pengungkapan.

Konsep pengungkapan mewajibkan agar laporan keuangan didesain dan disajikan sebagai gambaran atau kenyataan dari segala proses kejadian atau aktivitas organisasi untuk suatu periode yang berisi suatu informasi. Dengan melakukan pencatatan terhadap semua transaksi akan lebih mudah mempertanggungjawabkannya.

c. Ketaatan.

Ketaatan terhadap peraturan dalam proses pencatatan keuangan dengan menggunakan prinsip syariah. Prinsip umum dari akuntansi syariah yaitu keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu transaksi dalam suatu pelaporan akuntansi dilakukan dengan benar, jelas, informatif, menyeluruh, ditujukan kepada semua pihak dan tidak terdapat unsur manipulasi. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas menurut penulis mengenai pengertian akuntabilitas, maka dapat diartikan bahwa akuntabilitas keuangan adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (money public) secara ekonomi, efisien dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas keuangan menekankan pada ukuran anggaran dan keuangan. Akuntabilitas keuangan sangat penting karena pengelolaan keuangan publik akan menjadi perhatian utama publik.

2.5. Hubungan Aplikasi Rencana Keuangan Sekolah (ARKAS) atas Kualitas Laporan Keuangan Dana BOS

Aplikasi Rencana Keuangan Sekolah (ARKAS), sebagai sebuah Sistem Informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dan sekolah dalam pengelolaan keuangan dan laporan yang terintegrasi dari sekolah ke sistem Bos salur kemedikbud langsung . ARKAS telah di desain dengan menerapkan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dibangun dengan memanfaatkan sistem informasi termutakhir sehingga mampu secara efektif membantu sekolah dalam pengelolaan keuangan dan ntuk mempercepat proses pelaporan dana BOS. (Musfirah et al., 2024). Penerapan teknologi informasi saat ini telah menyebar hampir disemua bidang tidak terkecuali dalam pengelolaan dana operasional sekolah. Pada perkembangan dewasa ini memungkinkan seluruh kegiatan pengelolaan dana bantuan operasional memanfaatkan teknologi informasi. Kebutuhan teknologi informasi sangat berhubungan dengan peran dari pengelolaan dana BOS sebagai program standar pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai dengan standar nasional pendidikan(Waluyo et al., 2023).

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yulyanti1 , Muhamma d Rakib2 , Nawir Rahman3 (2022)	PENGARUH APLIKASI RENCANA KERJA ANGGARAN SEKOLAH TERHADAP AKUNTABILITAS	1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa secara deskriptif penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) berada pada kategori baik dan

		<p>DAN TRANSPARANSI DANA BOS</p>	<p>penggunaan dana BOS cenderung berada pada kategori sangat akuntabel. dimana terdapat pengaruh signifikan penggunaan Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) terhadap akuntabilitas penggunaan dana BOS. Halini dibuktikan dari nilai thitung lebih besar dari t tabel ($1.878 > 1.77$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($0.026 < 0.05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan hasil uji hipotesis memberikan pula indikasi bahwa semakin baik penggunaan aplikasi rencana kerja anggaran sekolah (ARKAS), maka penggunaan dana BOS juga semakin akuntabel.</p>
--	--	--	---

2	Heni Suhartini (2017)	Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah Terhadap Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah	bahwa secara simultan maupun parsial, Pelaksanaan Kebijakan RKAS memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Efektivitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah
3	Ishak (2017)	Analisis Penggunaan Aplikasi Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kualitas Laporan Realisasi Penggunaan Dana.	<p>1. Aplikasi pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) ini dibuat dengan melalui proses analisis kebutuhan, proses perancangan aplikasi dan proses pembuatan aplikasi hingga didapatkan hasil yang diinginkan.</p> <p>2. Aplikasi ini sangat membantu manajemen Sekolah SMK Negeri di Pontianak dalam Pelaporan Penggunaan Dana Bantuan Sekolah (BOS) sebagai laporan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat</p>

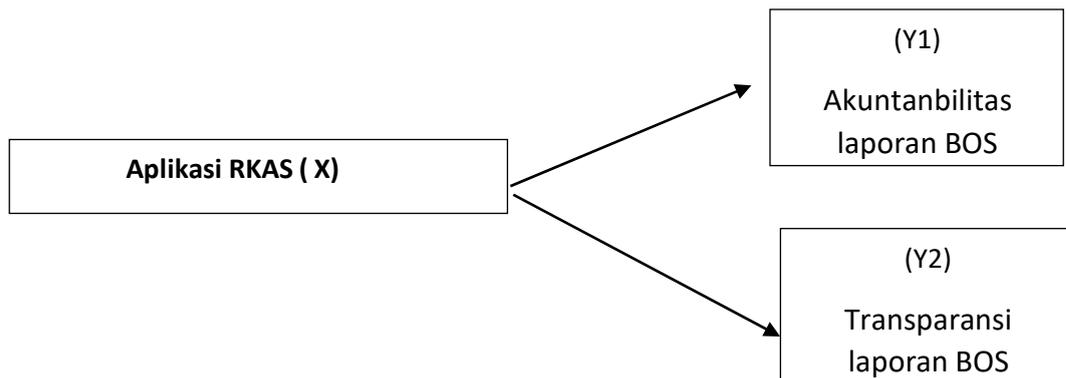
4	<p>Nurfitri Zulaika¹), Ulfa Oktavani Nasution²) Ika Rani Kusuma Dewi³) Muhammad Isa Alamsyahbana⁴) Ranti Utami⁵) (2022)</p>	<p>Analisis Penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dalam Pengelolaan Dana BOS Di Kecamatan Bintan Timur</p>	<p>Cara kerja aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) telah sesuai dengan sistem pengelolaan dana BOS yang tertuang pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2020 mengenai Pengelolaan Dana BOS pada Pemerintah Daerah.</p>
5	<p>Riana Yuningsih¹, Suratno², Endang Etty Merwati³, Darmansyah⁴.</p>	<p>Regulasi Pemerintah Sebagai Pemoderasi Atas Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana BOS (Studi Empiris Sekolah Jenjang SMK di Lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Periode Tahun 2016</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi SDM dengan dimoderasi Regulasi Pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dana BOS di sekolah jenjang SMK di SKPD Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang baik jika tidak didukung oleh pemakai atau pengguna aplikasi tersebut tidak memiliki integritas dan</p>

		- 2020)	profesionalisme yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan pelanggaran tindakan KKN akan terjadi.
--	--	---------	--

2.7 Kerangka Berpikir

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas. Dengan metode deskriptif, akan digambarkan kondisi variabel yang diteliti yaitu penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS), akuntabilitas dan transparansi penggunaannya BOS. Sedangkan secara kuantitatif, akan diperoleh pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu pengaruh variabel penggunaan Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (X) terhadap akuntabilitas penggunaan dana BOS (Y1) dan transparansi penggunaan dana BOS (Y2).

Output dari penelitian ini ialah peningkatan kualitas laporan keuangan dana BOS SMK di kota Bandar Lampung. Dari uraian yang telah dikemukakan di atas mendasari lahirnya kerangka pikir penelitian, seperti pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS)

Y1 = Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS

Y2 = Transparansi Penggunaan Dana BOSefinisi Operasional Variabel

2.6.1. Definisi Operasional Variabel

Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Program Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) sistem penganggaran online yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dari kementerian Pendidikan, digunakan untuk pertanggungjawaban dana BOS. Indikatornya yaitu:

- a. Kemudahan Akses
- b. Organisasi Tampilan
- c. Fitur Aplikasi

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Akuntabilitas penggunaan dana BOS adalah pertanggungjawaban. kepada pihak stakeholder baik internal maupun eksternal terutama dalam hal pengelolaan dana sekolah. Indikatornya yaitu :
 - i. Partisipasi Stakeholder
 - ii. Waktu pelaporan
- b. Mekanisme Laporan keuangan.
- c. Transparansi penggunaan dana BOS adalah keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan informasi mengenai pengelolaan dana BOS sehingga dapat diketahui tujuan dana tersebut digunakan. Adapun indikator yang digunakan:
 - i. Pemberian Informasi ke Publik
 - ii. Mekanisme pelaporan
 - iii. Fasilitas tanya jawab
 - iv. Pengumuman kebijakan keuangan dan aset
 - v. Laporan mudah di akses

Untuk lebih jelasnya variabel penelitian ini tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 2. 2 Indikator Variabel

Variabel X			
No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Aplikasi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS)	Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah, selanjutnya disingkat Aplikasi RKAS merupakan sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah di satuan pendidikan dasar dan menengah secara nasional. (Perment N0 2. Juknis Bos 2022)	Kemudahan Akses
			Organisasi Tampilan
			Fitur Aplikasi
			Mekanisme Laporan Keuangan
Variabel Y			
No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah kondisi yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam	Partisipasi Stakeholder
			Waktu pelaporan
			Waktu pelaporan

		<p>manajemen keuangan lembaga pendidikan berarti penggunaan uang lembaga pendidikan bisa dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku (Ardiilyanto,2017)</p> <p>Aspek akuntabilitas dalam penelitian ini dari Rencana Anggaran dan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan</p>	
2	Transparansi	<p>Ardiwilyanto (2017), transparansi artinya keterbukaan secara sungguh, menyeluruh dan memberi tempat bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam proses pengelolaan sumber daya public. Aspek transparansi dalam penelitian ini adalah Terbuka terhadap pengawasan, Akses informasi, Keseimbangan antar lembaga.</p>	<p>Pemberian informasi ke public</p> <p>Mekanisme pelaporan</p> <p>Fasilitas Tanya jawab</p> <p>Pengumuman kebijakan keuangan dan asset</p> <p>Laporan mudah Diakses</p>

2.7 Bangunan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah :

Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi SDM dengan dimoderasi Regulasi Pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dana BOS di sekolah Menurut hasil penelitian Riana Yuningsih dkk (2006-2020) bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang baik jika tidak didukung

oleh pemakai atau pengguna aplikasi tersebut tidak memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan pelanggaran tindakan KKN akan terjadi.

Ho: Bahwa penerapan Penerapan Rencana Kerja Anggaran Sekolah (ARKAS) tidak berpengaruh besar terhadap akuntabilitas dan transparansi penggunaan uang BOS pada Laporan BOS SMK di Kota Bandar Lampung.

Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan aplikasi yang memberikan informasi pengelolaan dana BOS secara transparan kepada semua pihak sekolah (Yanti, 2021). Sekolah wajib menggunakan ARKAS sebagai pembimbing dalam pengelolaan dana BOS agar dana tersebut dapat dikelola secara akuntabel dan transparansi, serta membantu pengelolaan sekolah (Ridho, et, al. 2021). Menurut hasil penelitian Ishak (2017) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Yulyanti dkk (2022) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dikarenakan sistem informasi akuntansi membantu dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dan bebas dari kesalahan saji.

Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) yang tidak dilaksanakan dengan baik, mengakibatkan pengelolaan sekolah menjadi buruk. Akibatnya dana BOS yang ada menimbulkan permasalahan bagi sekolah dalam hal ini pengelolaan dana BOS secara transparansi sesuai dengan kebutuhan sekolah (Ariyanto, 2019). Diperlukan suatu metode aplikasi yang mendukung agar pelaksanaan manajemen sekolah berjalan dengan lancar. Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan salah satu agenda dalam pemecahan masalah manajemen sekolah dalam mengelola dana BOS. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Sistem Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (ARKAS)

berpengaruh terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan dana BOS

Ha: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (Arkas) berpengaruh besar terhadap akuntabilitas dan transparansi penggunaan uang BOS pada Laporan BOS SMK di Kota Bandar Lampung.